PENERAPAN SISTEM OTOMASI *INTEGRATED LIBRARY SYSTEM* (INLISLITE) PADA PERPUSTAKAAN SMP NEGERI 1 SUNGAI LIMAU DALAM BENTUK MODUL

MAKALAH TUGAS AKHIR

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

DARA SYAFATIAH PADERMA
NIM 2020/20026025

PROGRAM STUDI INFORMASI, PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

Judul	: Penerapan Sistem Otomasi *Integrated Library System* (INLISLite) Pada Perpustakaan SMP Negeri 1 Sungai Limau Dalam Bentuk Modul
Nama	: Dara Syafatiah Paderma
NIM	: 2020/20026025
Program Studi	: Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan
Departemen	: Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 28 Agustus 2023
Disetujui oleh Pembimbing,

Drs. Ardoni, M.Si.
NIP 19601104 198702 1 002

Kepala Departemen,

Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.
NIP 19721224.200604.2.002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Dara Syafatiah Paderma
NIM : 2020/20026025

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Penerapan Sistem Otomasi *Integrated Library System* (INLISLite) Pada Perpustakaan SMP Negeri 1 Sungai Limau Dalam Bentuk Modul

Padang, 28 Agustus 2023

Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Ardoni, M.Si	1. .....
2. Sekretaris : Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum	2. .....
3. Anggota : Dr. Marlini, S.IPI., MLIS	3. .....

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda di bawah ini:

Nama : Dara Syafatiah Paderma

NIM : 20026025

Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

Dengan ini menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, dengan judul "Penerapan Sistem Otomasi *Integrated Library System* (INLISLite) Pada Perpustakaan SMP Negeri 1 Sungai Limau Dalam Bentuk Modul" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanp abantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan dalam makalah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukumyang berlaku.

Padang, 28 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,

Dara Syafatiah Paderma

NIM.20026025

ABSTRAK

Dara Syafatiah Paderma, 2023. "Penerapan Sistem Otomasi *Integrated Library System* (INLISLite) Pada Perpustakaan SMP Negeri 1 Sungai Limau Dalam Bentuk Modul". *Makalah*. Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan. Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Perpustakaan SMP Negeri 1 Sungai Limau masih menggunakan sistem manual dalam pengelolaannya, belum banyak memaksimalkan teknologi informasi dalam proses pengolahan bahan pustaka, pengolahan data anggota, layanan peminjaman dan pengembalian buku, pembuatan laporan, dan pencarian buku oleh pemustaka. Oleh karena itu dibutuhkan sistem otomasi yang mampu mempermudah pelayanan dan akses informasi serta pengelolaan data perpustakaan.

Metode penulisan yang digunakan adalah metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi pustaka. Tujuan dari penulisan ini untuk mendeskripsikan penerapan sistem otomasi *Integrated Library System* (INLISLite) pada Perpustakaan SMP Negeri 1 Sungai Limau.

Hasil penulisan makalah ini dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem otomasi pada perpustakaan SMP Negeri 1 Sungai Limau menggunakan INLISLite V.3.2 dengan jenis paket instalasi *portabel*. Implementasi sistem otomasi INLISLite pada perpustakaan SMP Negeri 1 Sungai Limau mencakup kegiatan pengolahan data anggota dengan menu keanggotaan, pengolahan bahan pustaka dengan menu akuisisi dan katalog, sirkulasi dengan menu sirkulasi, penelusuran dengan modul OPAC, dan pembuatan laporan dengan menu laporan. Berdasarkan hasil kuesioner uji coba yang telah dilakukan, petugas perpustakaan memberikan nilai persentase 93% dan pemustaka memberikan nilai persentase 94%. Maka sistem otomasi INLISLite layak diterapkan pada lingkungan SMP Negeri 1 Sungai Limau.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul "Penerapan Sistem Otomasi *Integrated Library System* (INLISLite) Pada Perpustakaan SMP Negeri 1 Sungai Limau" dengan baik.

Penyusunan makalah ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih kepada bapak dan ibu: (1) Dr. Ardoni, M.Si selaku dosen pembimbing makalah tugas akhir; (2) Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum selaku dosen penguji I ujian makalah tugas akhir dan Ketua Program Studi Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan; (3) Dr. Marlini, S.IPI., MLIS selaku dosen penguji II ujian makalah tugas akhir; (3) Gustina Erlianti, S.Hum., M.IP selaku dosen penasehat akademik (PA); (4) Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan; (5) Ibu Yulnalita, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Sungai Limau; dan (5) Ibu Rahmi Aprita Sari selaku petugas pustaka dan seluruh staff dan pengajar serta siswa/i di SMP Negeri 1 Sungai Limau yang telah memberikan informasi dan kesempatan untuk melakukan penelitian disana.

Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penulisan makalah ini. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga makalah ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Padang, Agustus 2023

Dara Syafatiah Paderma
NIM. 20026025

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **iii**
DAFTAR TABEL ..... **v**
DAFTAR GAMBAR ..... **vi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **vii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Perumusan Masalah 5
C. Tujuan Penulisan 5
D. Manfaat Penulisan 5
E. Tinjauan Pustaka 6
1. Perpustakaan Sekolah 6
2. Sistem Otomasi Perpustakaan 8
3. Perangkat Lunak *Integrated Library System* (INLISLite) 13
F. Penelitian Terdahulu 17
G. Metode Penulisan 20
1. Jenis Penulisan 20
2. Obyek Kajian 21
3. Pengumpulan Data 21
4. Tahapan Kerja 22
PEMBAHASAN **24**
A. Penerapan Sistem Otomasi INLISLite Pada Perpustakaan SMP Negeri 1 Sungai Limau 24
1. Instalasi Aplikasi INLISLite 28
2. Implementasi Sistem 34
B. Evaluasi 45
1. Uji Coba Pustakawan 47

2. Uji Coba Pemustaka 48

PENUTUP 52

A. Simpulan 52

B. Saran 53

DAFTAR PUSTAKA 55

LAMPIRAN 57

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kebutuhan Perangkat Keras 27
Tabel 2. Kebutuhan Perangkat Lunak 27
Tabel 3. Nilai Presentase 46
Tabel 4. Kriteria Interpretasi Skor 47
Tabel 5. Hasil Kuesioner Uji Coba Pustakawan 47
Tabel 6. Hasil Kuesioner Uji Coba Pemustaka 49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahapan Kerja 22
Gambar 2. Halaman Unduh Installer INLISLite Versi 3 29
Gambar 3. Hasil Ekstraksi Paket Instalasi INLISLite..... 30
Gambar 4. Jalankan Module “Apache” dan “Mysql” 30
Gambar 5. Module “Apache” Dan “Mysql” Sudah Berjalan..... 31
Gambar 6. INLISLite Versi 3.2 Berjalan Pada Browser..... 31
Gambar 7. Tampilan Halaman Lokasi Perpustakaan INLISLite 32
Gambar 8. Tampilan Dashboard Back Office INLISLite 33
Gambar 9. Tampilan Awal Nama, Logo, Dan Jenis Perpustakaan..... 33
Gambar 10. Tampilan Nama, Logo, Jenis Perpustakaan, Dan Lokasi Perpustakaan Setelah Diganti 34
Gambar 11. Tampilan Entri Anggota..... 35
Gambar 12. Tampilan Koreksi Anggota 37
Gambar 13. Tampilan Hasil Menambah Foto Anggota 37
Gambar 14. Hasil Cetak Kartu Anggota 38
Gambar 15. Tampilan Entri Koleksi 39
Gambar 16. Tampilan Cover Berhasil Diunggah..... 40
Gambar 17. Tampilan Label Dan Barcode 41
Gambar 18. Tampilan Entri Peminjaman..... 42
Gambar 19. Tampilan Entri Pengembalian..... 43
Gambar 20. Tampilan Modul OPAC 44
Gambar 21. Tampilan Laporan Koleksi Buku Induk..... 45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Uji Coba Pustakawan 58
Lampiran 2. Kuesioner Uji Coba Pemustaka 60
Lampiran 3. Dokumentasi 120

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No.43 tahun 2007 tentang perpustakaan dijelaskan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan merupakan sebuah institusi yang menyimpan koleksi berbagai bentuk yang dikelola oleh professional guna memenuhi kebutuhan pengguna atau pemustaka. Perpustakaan terdiri dari berbagai jenis, salah satunya yaitu perpustakaan sekolah.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan, dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan (Nurcahyono, dkk 2015:5). Perpustakaan sekolah didirikan untuk memfasilitasi terciptanya siswa yang terdidik, terpelajar, terbiasa membaca, dan berbudaya tinggi sehingga siswa mempunyai pandangan yang luas, dan berwawasan tinggi.

Selama ini perpustakaan sekolah umumnya masih dikelola secara manual. Dapat dibayangkan apabila terdapat ribuan koleksi bahan pustaka, ratusan anggota dan jumlah peminjaman dan pengembalian yang banyak maka akan memerlukan

waktu lama dalam proses pengelolaan bahan pustaka dan pelayanan terhadap pemustaka. Padahal dalam Standar Nasional Perpustakaan (SNP) tahun 2011 disebutkan bahwa "perpustakaan sekolah/madrasah dalam kegiatan layanan dan organisasi informasi memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kinerja perpustakaan dan keperluan pemustaka". Perkembangan perpustakaan sekolah berbasis teknologi informasi ini juga tidak lepas dari kebijakan pemerintah sebagaimana telah diatur dalam UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Sekolah pada pasal 23 ayat (5) dijelaskan bahwa perpustakaan sekolah/madrasah mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Peran teknologi informasi terhadap kemajuan perpustakaan sekolah udah tidak diragukan lagi. Dengan adanya teknologi informasi di perpustakaan dapat membantu meringankan beban pekerjaan khususnya yang rutin dan berulang-ulang, menghemat waktu dan tenaga sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam bekerja, memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dilakukan secara manual, memberikan hasil pekerjaan yang konsisten dan akurat, memberikan kualitas layanan kepada pengguna, meningkatkan pencitraan yang positif terhadap perpustakaan, meningkatkan daya saing, dan meningkatkan kerja sama antar perpustakaan (Azwar, 2013:21).

SMP Negeri 1 Sungai Limau merupakan sekolah menengah pertama yang ada di kabupaten Padang Pariaman, tepatnya di jalan Padang Pasir Sungai Limau, Kuranji Hilir, Kec. Sungai Limau, Kab. Padang Pariaman, Sumatera Barat. Sebagai salah satu instansi yang bergerak pada bidang pendidikan tentunya

memiliki perpustakaan sebagai sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan. Saat ini perpustakaan SMP Negeri 1 Sungai Limau memiliki koleksi berjumlah 495 judul buku dan sekitar 7.425 eksemplar dengan jumlah anggota perpustakaan sekitar 36 guru dan 400an siswa/I serta hanya dikelola oleh 1 orang petugas. Perpustakaan SMP Negeri 1 Sungai dipilih oleh penulis untuk dilakukan proses penulisan karena latar belakang masalah yang ada sesuai dengan tujuan awal penulisan, yaitu untuk menerapkan sebuah sistem otomasi perpustakaan berbasis INLISLite dengan adanya aplikasi ini dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan pada perpustakaan SMP Negeri 1 Sungai Limau.

Berdasarkan wawancara dengan petugas perpustakaan, yaitu Ibu Rahmi Aprita Sari mengatakan bahwa perpustakaan SMP Negeri 1 Sungai Limau saat ini masih menggunakan sistem manual dalam pengelolaannya. Mulai dari siswa/i yang ingin mencari buku, jumlah koleksi yang banyak sedangkan tidak adanya alat telusur seperti kartu katalog menyebabkan siswa/i memerlukan banyak waktu untuk mencari buku yang mereka butuhkan. Mereka harus mencari sendiri secara langsung buku ke bagian rak-rak perpustakaan ataupun bertanya pada petugas perpustakaan. Pencarian buku seperti itu di rasa kurang efektif dan memakan banyak waktu.

Ketidakoptimalan pengelolaan dan pelayanan di perpustakaan SMP Negeri 1 Sungai Limau juga disebabkan hanya terdapat 1 orang petugas perpustakaan yang melayani siswa yang akan melakukan transaksi sirkulasi. Dimana terjadi antrian ketika buku hendak dipinjam dan dikembalikan oleh siswa dikarenakan

proses peminjaman dan pengembalian buku masih dicatat dalam buku agenda. Hal yang sama juga terjadi pada saat melakukan proses pendataan buku-buku baru yang terus bertambah setiap semester, petugas perpustakaan melakukan pencatatan masih menggunakan cara manual dengan melakukan pencatatan pada buku agenda. Hal itu dirasa sangat beresiko karena rentan akan kerusakan dan kehilangan data. Proses pembuatan laporan juga masih belum efektif dan memakan waktu yang cukup lama, dimana petugas perpustakaan harus menulis ulang laporan ke dalam *microsoft excel* untuk diberikan kepada sekolah sebagai bahan penilaian dan sebagai rujukan untuk evaluasi akreditasi.

Gambaran di atas menjadi sebuah objek kajian penulisan untuk menerapkan teknologi informasi pada perpustakaan SMP Negeri 1 Sungai Limau yang belum memiliki suatu sistem otomasi perpustakaan. Sistem otomasi yang diterapkan menggunakan perangkat lunak gratis, yakni INLISLite. Pemilihan INLISLite sebagai sistem otomasi didasari oleh berbagai kelebihan seperti bersifat *open source* yang dapat digunakan pada berbagai platform sistem komputer yaitu *Windows* dan *Linux*, proses instalasi mudah, berbasis web, fitur lengkap, mudah dioperasikan, serta direkomendasikan oleh Perpusnas RI dengan PP tentang perpustakaan.

Dengan adanya sistem otomasi perpustakaan yang terkomputerisasi ini diharapkan akan mempermudah pelayanan dan akses informasi serta pengelolaan data perpustakaan, seperti mempermudah pencarian buku, peminjaman, pengembalian koleksi buku, pengolahan bahan pustaka, pengolahan data anggota, dan pembuatan laporan. Tujuan dari penerapan ini untuk mengubah sistem

perpustakaan yang semula manual ke sistem otomasi agar diperoleh kemudahan dan efisien waktu dalam penggunaan perpustakaan, penyajian informasi yang lebih mudah dan praktis, serta memberikan layanan yang memuaskan bagi pemustaka.

Berdasarkan penjababaran diatas, penulis mengambil judul "Penerapan Sistem Otomasi *Integrated Library System* (INLISLite) Pada Perpustakaan SMP Negeri 1 Sungai Limau".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam makalah tugas akhir ini adalah bagaimana penerapan sistem otomasi INLISLite pada perpustakaan SMP Negeri 1 Sungai Limau?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan makalah tugas akhir ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan sistem otomasi INLISLite pada perpustakaan SMP Negeri 1 Sungai Limau?

D. Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penulisan, maka manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut: (1) bagi penulis, untuk menambah wawasan dalam bidang perpustakaan khususnya dalam menerapkan sistem otomasi INLISLite pada perpustakaan SMP Negeri 1 Sungai Limau, (2) bagi sekolah, untuk memenuhi kebutuhan dalam pengelolaan dan pelayanan perpustakaan menggunakan sistem otomasi INLISLite, dan (3) bagi pembaca, untuk memberikan pengetahuan

sebagai bahan tambahan informasi tentang perpustakaan khususnya dalam hal otomasi perpustakaan menggunakan sistem otomasi INLISLite.

E. Tinjauan Pustaka

1. Perpustakaan Sekolah

Dalam UU No.43 tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Sedangkan Menurut IFLA (*International of Library Associationsand Institutions*) perpustakaan merupakan kumpulan bahan tercetak dan non-cetak dan atau sumber informasi dalam komputer yang tersusun secara sistematis untuk kepentingan pemakai.

Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual (Sulistyo-Basuki, 1991:3). Secara umum perpustakaan dapat didefinisikan sebagai suatu institusi yang di dalamnya tercakup unsur koleksi (informasi), pengolahan, penyimpanan, dan pemakai (Purwono, 2014:1.2).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah sebuah institusi yang menyimpan koleksi berbagai bentuk yang dikelola oleh professional guna memenuhi kebutuhan pengguna atau pemustaka.

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang

merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan, dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan (Nurcahyono, dkk 2015:5). Sedangkan menurut Purwono (2014:1.11) perpustakaan sekolah merupakan unit pelayanan di dalam lembaga yang kehadirannya hanya dapat dibenarkan jika mampu membantu pencapaian pengembangan tujuan-tujuan sekolah yang bersangkutan.

Menurut Carter V, Good (1945), perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang memiliki koleksi yang diorganisasikan di dalam suatu ruang agar dapat digunakan oleh murid-murid dan guru-guru dan yang menyelenggarakan diperlukan seorang pustakawan yang diambil dari guru yang mampu menjelaskan tentang buku-buku.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di lembaga pendidikan sebagai sumber informasi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Menurut Nurcahyono, dkk (2015:5) perpustakaan sekolah memiliki tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan minat baca, literasi informasi, bakat dan kecerdasan (intelektual, emosional dan spiritual) peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka mendukung tujuan pendidikan nasional melalui penyediaan sumber belajar.

Pamartikawati (2017) menjelaskan bahwa perpustakaan memiliki manfaat untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar. Perpustakaan yang terorganisir secara baik dan sisitematis, secara langsung atau pun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses

belajar mengajar di sekolah tempat perpustakaan tersebut berada. Hal ini, terkait dengan kemajuan bidang pendidikan dan dengan adanya perbaikan metode belajar-mengajar yang dirasakan tidak bisa dipisahkan dari masalah penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan. Selain itu, keberadaan perpustakaan sekolah dapat merangsang minat baca baik pada guru dan siswa, sebagai sumber literatur yang paling dekat, dan sebagai pusat sumber informasi dan sumber pembelajaran menulis.

Sedangkan menurut Purwono (2014:1.13) perpustakaan sekolah berfungsi sebagai sumber kegiatan belajar mengajar. Perpustakaan sekolah berfungsi membantu program pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tujuan yang terdapat di dalam kurikulum. Mengembangkan kemampuan anak menggunakan sumber informasi. Bagi guru, perpustakaan sekolah merupakan tempat untuk membantu guru mengajar dan tempat bagi guru untuk memperkaya pengetahuan. Perpustakaan sekolah juga berfungsi untuk membantu peserta didik memperjelas dan memperluas pengetahuan pada setiap bidang studi. Keberadaan dan tujuan perpustakaan sekolah harus terintegrasi dengan seluruh kegiatan belajar dan mengajar. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai laboratorium ringan yang sesuai dengan tujuan yang terdapat di dalam kurikulum.

2. Sistem Otomasi Perpustakaan

Miyarso Dwi Ajie memberikan beberapa pendapat ahli tentang sistem otomasi: (1) Menurut Harrod, (1990: 47) otomasi adalah pengorganisasian mesin untuk mengerjakan tugas-tugas rutin, sehingga hanya dibutuhkan sedikit campur tangan manusia. (2) *Concise Oxford Dictionary* (1982:59), bahwa Otomasi adalah

penggunaan peralatan yang dioperasikan secara automasi, untuk menghemat tenaga fisik dan mental manusia. (3) Dalam kamus Ilmu Perpustakaan *Elsevier* (Clason, 1976), otomasi dinyatakan sebagai proses atau kegiatan yang dihasilkan oleh mesin (Ajie, -:3-4).

Kemudian pada tahun 2006, M.S Kauffman mendefinisikan sistem otomasi sebagai suatu perubahan yang direncanakan di dalam suatu fisik atau tugas administratif yang memanfaatkan suatu proses baru, metoda, atau mesin untuk meningkatkan produktivitas, mutu, dan menyediakan analisa serta kendali metodologis.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sistem otomasi adalah sebuah teknologi informasi yang mengganti tenaga manusia dengan tenaga mesin yang secara otomatis melakukan dan mengatur pekerjaan manusia.

Menurut Pendit (dalam Mathar, 2020:29) otomasi perpustakaan adalah seperangkat aplikasi komputer untuk kegiatan di perpustakaan yang terutama bercirikan penggunaan pangkalan data ukuran besar, dengan kandungan tekstual yang dominan dan dengan fasilitas utama dalam hal mcnyimpan, menemukan dan menyajikan informasi.

Azwar (2013:19) berpendapat bahwa sistem otomasi perpustakaan merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi -meliputi software dan hardware- dalam upaya melaksanakan berbagai tugas pelayanan dan pengelolaan perpustakaan seperti pencatatan, perekapan, pencetakan, pelaporan, dan sebagainya dengan menggunakan teknologi komputer.

Sedangkan menurut Cohn, otomasi perpustakaan merupakan sistem yang mengkomputerisasikan beberapa kegiatan yang dilakukan pada perpustakaan tradisional seperti, kegiatan pengolahan bahan pustaka, sirkulasi, katalog publik (OPAC), pengadaan (akuisisi), manajemen keanggotaan, pengelolaan terbitan berseri. Semua kegiatan tersebut dilakukan dengan menggunakan pangkalan data (*database*) perpustakaan sebagai pondasinya (Azwar, 2013:20).

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa sistem otomasi perpustakaan adalah sistem yang mengkomputerisasikan berbagai tugas pelayanan dan pengelolaan perpustakaan.

Mathar (2020: 30) menjelaskan komponen-komponen dasar pada sistem otomasi perpustakaan adalah perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), dan sumber daya manusia (*brainware*). Pertama, perangkat keras atau *hardware* ialah komponen fisik pada sistem komputer yang dapat disentuh. Beberapa contoh perangkat keras yang umumnya harus disiapkan perpustakaan yang hendak menerapkan sistem otomasi perpustakaan ialah: a) Server, digunakan untuk menjalankan sistem otomasi perpustakaan yang terhubung dalam jaringan kerja komputer. b) *Personal Computer* atau PC atau komputer pribadi, setiap PC atau komputer kerja yang ada di perpustakaan akan terhubung ke server (diistilahkan dengan client-server). Misalnya sebuah PC yang digunakan pada bagian pengolahan akan terhubung ke server. Begitu pula dengan PC pada bagian sirkulasi dan OPAC, mereka semua akan terhubung ke server (induk) di mana sistem otomasi perpustakaan diinstal dan database tersedia di sana. c) WiFi Router, jaringan kerja dapat dihubungkan dengan dua cara, yakni melalui kabel

ataupun jaringan nirkabel (WiFi). Dan d) perangkat-perangkat keras pendukung lainnya seperti: printer, *scanner*, *scanner barkode*, dan lain sebagainya (Mathar, 2020:38-40).

Kedua, perangkat lunak atau *software* ialah program atau sistem operasi yang membuat perangkat keras bekerja. Artinya, tanpa *software*, *hardware* tidak mungkin bekerja (Mathar, 2020: 41). *Software* perpustakaan dapat diperoleh dengan 5 cara yaitu pertama, mengembangkan sendiri (*in house*) contohnya seperti UPHLib. Kedua, mengembangkan dengan cara *outsourcing* contohnya adalah Inmagic, Dynix, dan VTLS, ketiga, membeli paket perangkat lunak dari vendor. Keempat, menggunakan aplikasi *freeware* seperti CDS/ISIS dan WIN/ISIS. Dan kelima, menggunakan aplikasi gratis (*Free Open Source Software*) seperti KOHA, Open Biblio, Emilda, Avanti Library System, PhpMyLibrary, Otomigen-X, Igloo, Athenaeum Light, SLiMS, dan INLISLite (Azwar, 2013:22).

Menurut Supriyanto & Muhsin (2008) yang tulisannya di kutip oleh Azwar (2013:22-23) menjelaskan kriteria untuk menilai suatu *software* berdasarkan pada a) kegunaan, fasilitas dan laporan yang ada sesuai dengan kebutuhan dan menghasilkan informasi tepat waktu (*real time*) dan relevan untuk proses pengambilan keputusan. b) Ekonomis, biaya yang dikeluarkan sebanding untuk mengaplikasikan software sesuai dengan hasil yang didapatkan. c) Keandalan, mampu menangani pekerjaan dengan frekuensi besar dan terus menerus. d) Kapasitas, mampu menyimpan data dengan jumlah besar dengan kemampuan temu kembali yang cepat. e) Sederhana, menu-menu yang disediakan dapat

dijalankan dengan mudah dan interaktif dengan pengguna (*user friendly*). Dan f) fleksibel, dapat diaplikasikan di beberapa jenis sistem operasi dan memiliki *interoperability* dengan aplikasi lainnya, serta memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

Dan ketiga, perpustakaan membutuhkan sumber daya manusia karena perpustakaan ialah sebuah lembaga organisasi. Manusia memiliki peran yang sangat sentral terhadap kinerja sebuah sistem otomasi perpustakaan. Mathar (2020: 30-38) menjelaskan beberapa SDM yang dibutuhkan dalam sistem otomasi perpustakaan, adalah kepala perpustakaan, pustakawan dan tenaga perpustakaan, pengguna/ pemustaka, *stakeholders* atau pihak-pihak yang memiliki kepentingan pada perpustakaan, dan tenaga IT.

Dalam buku Otomasi Perpustakaan Sekolah (2010), tujuan dibangunnya otomasi perpustakaan adalah untuk memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan untuk kepentingan pembelajaran, pengajaran dan penelitian di sekolah; menciptakan sumber pembelajaran, pengajaran dan penelitian yang lebih kondusif dan komprehensif; dan mengintegrasikan seluruh sumber pengetahuan yang berkenaan dengan pengajaran, pembelajaran dan penelitian, seperti buku, artikel, laporan penelitian, karya ilmiah, makalah, bank soal (soal-soal matematika, fisika, biologi, kimia, dll.), modul pembelajaran, dan sebagainya dalam bentuk digital. Otomasi perpustakaan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan Perpustakaan yang selama ini hanya mengandalkan koleksi tercetak (*printed materials*), seperti buku; memberikan layanan cepat, akurat dan mudah dengan

sistem komputerisasi dan sistem jaringan; dan efektifitas dan efisiensi sistem pelayanan dan perawatan koleksi.

Adapun manfaat yang ditemukan perpustakaan setelah menerapkan sistem otomasi perpustakaan adalah pekerjaan pustakawan dan tenaga perpustakaan makin mudah dan lebih berkualitas (efisien dan efektif), layanan kepada pengunjung/pemustaka lebih prima, pekerjaan administrasi dan pelaporan lebih tertata rapi, dan membentuk jaringan komunikasi, baik itu antar perpustakaan maupun dengan para pengguna/pemustaka (Mathar, 2020: 43-53).

3. Perangkat Lunak *Integrated Library System* (INLISLite)

INLISLite adalah nama salah satu perangkat lunak program aplikasi yang memiliki fungsi sebagai sarana pengelolaan data perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi, atau dengan kata lain INLISLite merupakan program aplikasi Otomasi Perpustakaan. INLISLite dibangun dan dikembangkan secara resmi oleh Perpustakaan Nasional RI dalam rangka menghimpun koleksi nasional dalam jejaring Perpustakaan Digital Nasional Indonesia, disamping membantu upaya pengembangan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi di seluruh Indonesia yang didasarkan pada: Undang-undang Nomor 4 Tahun 1990 Tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Rekam serta Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (Hakim, 2016).

INLISLite versi awal dibangun pada tahun 2011 yang penyebarannya dilakukan melalui bantuan perangkat keras dan lunak otomasi perpustakaan kepada instansi perpustakaan umum pemerintah daerah kabupaten/kota terpilih di

seluruh Indonesia. Berdasarkan kritik, saran, masukan, dan permintaan dari pengelola berbagai perpustakaan di seluruh nusantara, serta pertimbangan akan pentingnya keberlanjutan program Perpustakaan Nasional RI dalam menghimpun koleksi nasional dan mendorong pengembangan perpustakaan digital di seluruh Indonesia, maka pada tahun 2015 dilaksanakanlah pengembangan program aplikasi INLISLite versi 3 sebagai penerus dari versi sebelumnya.

INLISLite versi 3 memiliki karakteristik mengikuti standar metadata MARC (*MAchine Readable Cataloguing*) dalam pembentukan katalog digitalnya; berbasis web (*webbased application software*) yang pengoperasiannya menggunakan aplikasi browser internet; instalasi perangkat lunak INLIS Lite cukup dilakukan pada satu komputer yang difungsikan sebagai pangkalan data (*server*) dan pengoperasiannya cukup dilakukan melalui komputer kerja (workstation) dengan mengkoneksikan melalui perangkat jaringan komputer, baik secara lokal (*local area network*), antar wilayah (wide area network), maupun Internet; dapat dioperasikan secara bersamaan dalam satu waktu secara simultan (*multi user ready*); dan bebas pakai/gratis (*freeware dan opensource*).

INLISLite versi 3 dibangun dalam dua pilihan platform bahasa pemrograman yaitu: DotNet *Framework*, yang dapat diinstalasi pada komputer bersistem operasi Windows, dan PHP (*opensource*), yang dapat diinstalasi pada komputer bersistem operasi Windows dan Linux

INLISLite merupakan inisiatif Perpusnas dalam rangka penyediaan sarana pendukung untuk: membantu pengembangan otomasi perpustakaan di seluruh Indonesia, sebagai tool perpustakaan digital untuk mengelola koleksi full teks dan

multimedia, membantu dalam pembentukan katalog elektronis berbasis MARC untuk Indonesia (INDOMARC), melaksanakan program nasional yang diamanatkan kepada Perpusnas untuk menghimpun data koleksi nasional dalam sebuah Katalog Induk Nasional (KIN) dan Bibliografi Nasional Indonesia (BNI) dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, dan membantu pembentukan Katalog Induk Daerah (KID) dan Bibliografi Daerah (BiD) yang diselenggarakan oleh perpustakaan umum provinsi bersama mitra kerjanya di tingkat kabupaten dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Hakim, 2016).

INLISLite versi 3 diperkaya dengan modul-modul program baru dan menyempurnakan modul-modul program yang telah ada di versi sebelumnya, yaitu versi 2.1.2. INLISLite versi 3 diawali dengan halaman portal yang berisi tautan ke modul-modul program yang ada di dalamnya. Pertama, modul *back office* digunakan untuk mengelola data perpustakaan, seperti data bahan pustaka, data anggota, peminjaman pengembalian, pengaturan, dan lain-lain. Melalui modul ini pustakawan dapat melakukan penambahan, perubahan, bahkan menghapus data.

Kedua, modul baca di tempat adalah modul baru pada INLISLite versi 3. Modul ini merupakan sarana pendukung fungsi pelayanan dalam rangka mencatat koleksi apa saja yang dibaca oleh pemustaka di ruang-ruang baca, sehingga dapat diketahui tingkat ketermanfaatannya. Ketiga, modul buku tamu merupakan sarana pendukung fungsi pelayanan dalam rangka mencatat kunjungan pemustaka ke perpustakaan, bahkan hingga ke ruangruang layanan jika diperlukan.

Keempat, modul keanggotaan *online* merupakan sarana bagi anggota untuk melihat profil dan aktifitasnya dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Melalui modul ini juga anggota dapat mengganti password keanggotaan, memutakhirkan data, bahkan berkontribusi untuk mengunggah karya ilmiahnya dalam bentuk digital jika pengelola memiliki kebijakan untuk itu. Kelima, modul OPAC (*Online Public Access Catalogue*) adalah sarana pendukung fungsi pelayanan bagi pemustaka dalam mencari koleksi yang dibutuhkannya. Modul OPAC INLISLite versi 3 telah dirancang dengan penampilan baru yang lebih memudahkan pemustaka.

Keenam, modul layanan koleksi digital merupakan sarana pendukung fungsi pelayanan dalam rangka mempublikasikan koleksidigital secara *online*. INLISLite secara otomatis akan memilah cantuman katalog yang memiliki konten digital untuk ditampilkan di modul ini. Ketujuh, modul pendaftaran anggota (mandiri) adalah sarana pendukung fungsi pelayananpendaftaran anggota secara mandiri, baik di lingkungan *Local Area Network* (LAN) ataupun melalui jaringan internet. Dengan dimanfaatkannya modul ini, beban petugas layanan keanggotaan akan menjadi lebih ringan.

Kedelapan, modul info statistik perkembangan perpustakaan, memberikan informasi grafis pertumbuhan data koleksi, anggota, kunjungan, dan aktifitas pemanfaatan koleksi di perpustakaan secara transparan yang dapat diakses online, baik lokal (LAN) maupun internet jika diinginkan. Dan kesembilan, modul survey pemustaka, dirancang untuk mendukung fungsi pelayanan perpustakaan dalam memperoleh umpan balik dari pemustaka, terkait kepuasan dan/atau kebutuhan

mereka terhadap fasilitas dan pelayanan yang diberikan pengelola perpustakaan. Poin-poin pertanyaan dan pilihan jawaban, serta masa berlaku survei dapat diatur pada modul *Back Office* (Hakim, 2016:3-17).

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan yaitu sebagai berikut, penelitian yang pertama dari Lovinta Happy Atrinawati, Adhimas Prayogie, dan Rahmat Izwan Heroza (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "*Implementasi Sistem Informasi Perpustakaan pada SMA IT AL-Auliya Menggunakan INLISLite*". Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah proses administrasi yang ada di perpustakaan masih manual, tidak menggunakan sistem informasi. Oleh karena itu, perpustakaan SMA IT Al-Auliya perlu untuk implementasi sistem informasi perpustakaan. Implementasi sistem informasi perpustakaan ini menggunakan *software open source* yaitu INLISLite karena mudah digunakan dan telah sesuai dengan standar peraturan pemerintah tentang perpustakaan.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah *reuse-based software engineering*. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah sistem informasi perpustakaan telah terimplementasi pada perpustakaan SMA IT Al-Auliya. Implementasi INLISLITE telah memudahkan proses operasional di perpustakaan, seperti pendaftaran anggota, pencarian buku, peminjaman buku, pengembalian buku, serta pelaporan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti sama-sama perpustakaan sekolah dan sistem otomasi perpustakaan yang digunakan sama-sama menggunakan aplikasi INLISLite. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah subjek dalam penelitian terdahulu adalah perpustakaan SMA IT Al-Auliya sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah perpustakaan SMP Negeri 1 Sungai Limau, metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian terdahulu adalah *reuse-based software engineering* sedangkan dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *waterfall*, dan lokasi dalam penelitian terdahulu di SMA IT Al-Auliya kecamatan Balikpapan Utara, kota Balikpapan, Kalimantan Timur sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Sungai Limau kecamatan Sungai Limau, kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat.

Penelitian kedua dari Zuhalim, Agus Sulistyanto, dan Anton Zulkarnain Sianipar dalam penelitiannya yang berjudul "*Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Perpustakaan Terintegrasi Menggunakan INLISLite Versi 3 pada Perpustakaan STMIK Jayakarta*". Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan proses implementasi aplikasi otomasi perpustakaan terintegrasi INLISLite versi 3 pada Perpustakaan STMIK Jayakarta dan memastikan keberhasilan implementasi aplikasi serta mampu menghadapi kendala pada proses implementasi aplikasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan Sistem otomasi perpustakaan yang digunakan di perpustakaan STMIK Jayakarta yaitu aplikasi INLISLite versi 3 yang digunakan pada tanggal 1 Oktober 2019 yang diberikan secara gratis oleh Perpustakaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sistem otomasi perpustakaan yang digunakan sama-sama menggunakan aplikasi INLISLite. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah subjek dalam penelitian terdahulu adalah perpustakaan perguruan tinggi sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah perpustakaan sekolah, penelitian terdahulu merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif sedangkan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dan lokasi dalam penelitian terdahulu di STMIK Jayakarta kecamatan Senen, Kota Jakarta Pusat, Ibukota Jakarta sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Sungai Limau kecamatan Sungai Limau, kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat.

Penelitian ketiga dari Abdul Hamid dalam penelitiannya yang berjudul "*Penerapan INLISLite (Integrated Library System) di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan*". Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan bagaimana penerapan INLISLite di KPAD Kabupaten Pangkep, kendala-kendala dalam penerapannya, dan juga layanan perpustakaan keliling yang merupakan salah satu bentuk layanan KPAD Kabupaten Pangkep.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan pustakawan KPAD Kabupaten Pangkep,

beberapa masyarakat dan juga siswa-siswi yang ada di kepulauan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa INLIS lite belum diterapkan secara optimal dikarenakan beberapa faktor. Kendala utama dalam penerapannya yaitu SDM dan anggaran. Perpustakaan keliling memiliki manfaat yang besar namun jangkauan layanan masih terbatas karena beberapa faktor.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sistem otomasi perpustakaan yang digunakan sama-sama menggunakan aplikasi INLISLite. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah subjek dalam penelitian terdahulu adalah Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah perpustakaan SMP Negeri 1 Sungai Limau, penelitian terdahulu merupakan penelitian deskriptif kualitatif sedangkan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dan lokasi dalam penelitian terdahulu di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Sungai Limau kecamatan Sungai Limau, kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat.

G. Metode Penulisan

1. Jenis Penulisan

Jenis penulisan yang digunakan dalam makalah ini adalah deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2011:21). Penulisan ini bertujuan untuk memperoleh data serta gambaran yang sistematis tentang hal-hal yang berkaitan

dengan penerapan sistem otomasi *Integrated Library System* (INLISLite) pada perpustakaan SMP Negeri 1 Sungai Limau yang dapat dipertanggungjawabkan kebenaran atas data tersebut.

2. Obyek Kajian

Lokasi pengumpulan data dilakukan di SMP Negeri 1 Sungai Limau dengan objek kajian penulisan ini adalah sistem otomasi *Integrated Library System* (INLISLite) di perpustakaan SMP Negeri 1 Sungai Limau.

3. Pengumpulan Data

a Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan. (Subagyo, 2011:39). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk membantu hasil penelitian yang lebih valid. Dalam penulisan ini, penulis mengambil data dengan bertanya secara langsung kepada petugas perpustakaan SMP Negeri 1 Sungai Limau agar data yang diperoleh lebih lengkap.

b Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan secara langsung kepada obyek penelitian. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu. Pengamatan dilakukan secara langsung fenomena yang ada

di lapangan secara rinci, kemudian akan didapatkan data yang nantinya akan dikumpulkan.

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di perpustakaan. Observasi dilakukan peneliti dengan bantuan petugas perpustakaan. Sasaran observasi meliputi aktivitas yang dilakukan siswa selama kegiatan di dalam perpustakaan, seperti mengisi buku pengunjung, mencari buku, dan meminjam dan mengembalikan buku.

c Studi Pustaka

Menurut Nazir (2013: 93) studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan- catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

4. Tahapan Kerja

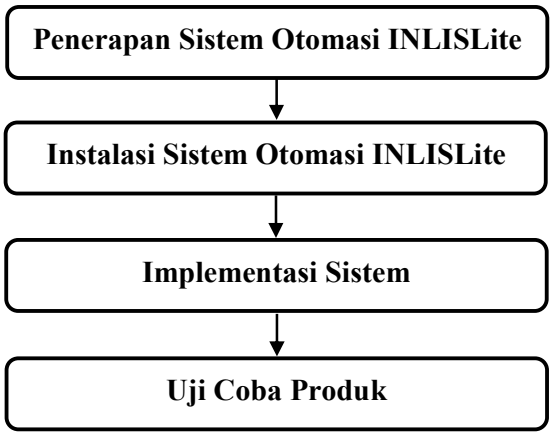

Gambar 1. Tahapan Kerja

Penulisan ini menggunakan metode Waterfall yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu instalasi INLISLite, kemudian implementasi sistem, dan terakhir uji coba sistem otomasi INLISLite oleh pustakawan dan pemustaka.